



Analisis Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pendapatan Pembiayaan Bagi Hasil Pada Tiga Bank Umum Syariah Periode 2019-2021

Putri Faraz Oktavi Yanti¹, Isro'iyatul Mubarakah²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Singaperbansa Karawang

Abstract

Received: 5 Januari 2023

Revised: 7 Januari 2023

Accepted: 9 Januari 2023

Islamic financial banking activities do not use the interest method, which is prohibited by Islamic law. Islamic banks can generate profit-sharing income from profit-sharing-based financing, one of which is musyarakah financing. Revenue sharing will increase in proportion to the level of public interest in musyarakah financing. Identifying the impact of musyarakah financing on revenue sharing simultaneously and significantly is the goal of this study. Associative quantitative methodology, which analyzes the link among two or more variables was used in this research. A sum of 36 variables, including samples of quarterly financial reports at three Indonesian Sharia conventional banks, specifically Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Indonesia, and Bank BCA Syariah, were included in this research study. The data collection technique in this research is secondary data using samples of three quarterly financial report documents for Indonesian Sharia commercial banks on the OJK website for the period 2019 – 2021. An analysis of the classical assumption test, which includes the normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test, as well as a simple linear regression assumption test, t test, and coefficient of determination test, was carried out to test this research using SPSS version 26. The conclusion of this research gives the result that Revenue sharing is significantly and favorably impacted by musyarakah finance with hypothesis H1 being accepted and hypothesis H0 being rejected.

Keywords: Musyarakah Accounting, Musyarakah Financing, Revenue Sharing

(*) Corresponding Author: 1910631030124@student.unsika.ac.id

How to Cite: Yanti, P. F., & Mubarakah, I. (2023). Analisis Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pendapatan Pembiayaan Bagi Hasil Pada Tiga Bank Umum Syariah Periode 2019 - 2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 405-413. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7633018>

PENDAHULUAN

Munculnya perbankan syariah di Indonesia merupakan manifestasi dari tuntutan masyarakat akan sistem perbankan alternatif yang mematuhi hukum syariah sekaligus menawarkan layanan perbankan dan keuangan yang sehat. Dengan menerapkannya sesuai dengan aturan fundamental hukum Syariah Islam untuk mencegah ketidakadilan, keuangan berbasis syariah ini bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Dalam bentuknya yang paling mendasar, konsep perbankan syariah mempromosikan penerapan prinsip-prinsip syariah untuk melaksanakan sistem ekonomi.

Sebelum lahirnya kerangka legislasi formal sebagai landasan bagi perbankan syariah di Indonesia, industri keuangan syariah sudah mulai berkembang secara tidak resmi. Konsep bagi hasil telah digunakan oleh beberapa perusahaan pembiayaan non-bank dalam kegiatan operasionalnya tahun pra 1992. Hal ini mengindikasikan keperluan masyarakat atas keberadaan perusahaan keuangan yang bisa menawarkan jasa keuangan yang sinkron dengan ketentuan syariah.

Setelah disahkannya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, sektor perbankan di Indonesia mulai berkembang. Di tahun 1991

didirikan Bank Muamalat Indonesia, bank perdana negara yang beroperasi di bawah sistem Syariah. Pertumbuhan perbankan syariah pada Indonesia menggerakkan tumbuhnya lembaga keuangan syariah lainnya, yakni Baitul Maal wat Tamwil (BMT) atau lembaga keuangan mikro Syariah yang berbadan hukum Koperasi Syariah atau Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS), serta Asuransi Syariah, Lembaga Pembiayaan Syariah dan Pegadaian Syariah.

Kegiatan perbankan keuangan syariah tidak menggunakan sistem bunga. Hukum Islam melarang riba yang dianggap sebagai komponen bunga. Sebaliknya, perbankan berbasis syariah ini menggunakan sistem atau rasio bagi hasil, dan sah dilakukan pada hukum Islam. Pembiayaan musyarakah merupakan salah satunya. Akad musyarakah adalah akad kerjasama pada dua pihak atau lebih kepada sebuah usaha spesifik ketika pihak sendiri-sendiri menyumbangkan dana atas pengertian maka manfaat dan resiko akan dibagi sesuai dengan kesepakatan. Karena Bank Syariah tidak pernah membayar pemilik dana lebih banyak untuk keuntungan yang mereka terima dari menyalurkan uangnya, menjelaskan bahwa Bank Syariah tidak akan terjadi spread negatif. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa bagi hasil, seperti yang digunakan oleh bank Syariah mengharuskan kedua belah pihak menerima bagian dari pendapatan bisnis.

Pembiayaan melalui musyarakah memiliki sejumlah risiko; risiko ini muncul dengan sendirinya jika tidak ada keterbukaan dalam prosesnya. Untuk menghindari kerugian bagi salah satu pihak dan untuk mengurangi kemungkinan itikad buruk di kemudian hari, prinsip transparansi harus diterapkan. Dalam hal ini jika timbul kerugian karena kecerobohan, bank wajib menangani risiko yang terkait dengan pembiayaan musyarakah. Kedua belah pihak bertanggung jawab atas pelanggaran kontrak pembiayaan, baik yang tidak disengaja maupun yang disengaja.

Berdasarkan teori, Pembiayaan yang diberikan melalui musyarakah dan mudharabah merupakan sumber dari pendapatan bagi hasil. Oleh karenanya menunjukkan bahwa tidak hanya pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah yakni salah satu variabel yang berkontribusi terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bagi hasil. Karena hal itu peneliti terdorong untuk melihat bagaimana pembiayaan musyarakah akan mempengaruhi bagi hasil berdasarkan teori ini. Pendapatan bagi hasil di perbankan syariah diperkirakan akan meningkat akibat pembiayaan musyarakah. Karena bagi hasil pada hakekatnya merupakan sistem utama yang digunakan dalam bank syariah yang dimaksudkan untuk mempermudah seseorang,

Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Indonesia (BSI), dan Bank BCA Syariah adalah tiga bank umum syariah yang penulis bandingkan dalam penelitian ini dengan periode tahun 2019 - 2021. Karena jelas bahwa Bank Muamalat Indonesia adalah bank syariah perdana di Indonesia, Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah Bank merger antara PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Mandiri Syariah Tbk dan PT Bank BNI Syariah Tbk selanjutnya Bank BCA Syariah yang termasuk kedalam Bank Syariah yang berkembang dengan pesat. Perkembangan pembiayaan musyarakah dan juga pendapatan bagi hasil ditelaah oleh penulis dengan menggunakan perbandingan antara ketiga bank tersebut.

Tabel 1. Data Triwulan Pembiayaan Musyarakah dan Pendapatan Bagi Hasil

No	Nama Bank	Tahun	Triwulan	Pembiayaan Musyarakah	Pendapatan Bagi Hasil
1	BANK MUAMALAT INDONESIA	2019	1	Rp 16.095.610	Rp 320.473
			2	Rp 15.241.515	Rp 571.055
			3	Rp 14.656.737	Rp 821.187
			4	Rp 14.206.884	Rp 1.217.772
		2020	1	Rp 14.049.806	Rp 221.906
			2	Rp 14.241.416	Rp 377.809
			3	Rp 14.280.255	Rp 6.088.340
			4	Rp 14.478.476	Rp 1.067.276
		2021	1	Rp 14.308.199	Rp 210.248
			2	Rp 14.221.390	Rp 389.861
			3	Rp 14.614.706	Rp 692.395
			4	Rp 9.122.394	Rp 970.066
2	BANK SYARIAH INDONESIA	2019	1	Rp 22.837.740	Rp 567.439
			2	Rp 23.719.342	Rp 1.141.764
			3	Rp 25.153.549	Rp 1.726.140
			4	Rp 26.772.424	Rp 2.302.811
		2020	1	Rp 27.321.727	Rp 665.786
			2	Rp 28.149.500	Rp 1.204.033
			3	Rp 28.232.430	Rp 1.791.924
			4	Rp 29.120.343	Rp 2.388.628
		2021	1	Rp 53.744.973	Rp 1.199.978
			2	Rp 53.022.742	Rp 2.303.540
			3	Rp 55.576.461	Rp 3.382.155
			4	Rp 57.554.436	Rp 4.464.275
3	BANK BCA SYARIAH	2019	1	Rp 2.327.505	Rp 64.123
			2	Rp 2.481.342	Rp 132.954
			3	Rp 2.541.769	Rp 206.335
			4	Rp 3.009.765	Rp 286.610
		2020	1	Rp 2.996.370	Rp 84.880
			2	Rp 3.360.454	Rp 171.243
			3	Rp 3.244.266	Rp 258.511
			4	Rp 3.308.799	Rp 343.574
		2021	1	Rp 3.473.944	Rp 77.499
			2	Rp 3.596.152	Rp 159.181
			3	Rp 3.645.153	Rp 245.658
			4	Rp 3.997.403	Rp 336.567

Berdasarkan Tabel Data Pembiayaan dan Pendapatan Hasil diatas Pembiayaan Musyarakah terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya meskipun ada penurunan pada suatu tahun data triwulan tsb. Ketiga Bank Umum Syariah diatas harus tetap konsisten atas pembiayaan musyarakahnya untuk meningkatkan pembiayaan dengan sistem bagi hasil agar selalu berdampak baik pada pendapatan bagi hasilnya. Oleh karena itu masyarakat harus tertarik dengan pembiayaan musyarakah agar bagi hasil bisa maksimal dan bank harus melakukan berbagai tindakan, seperti mengedukasi masyarakat tentang manfaat pembiayaan musyarakah dan mendorong peningkatan pembiayaan jenis ini di setiap tahunnya.

Agnes Urbaningrum, (2020) pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Terhadap Jumlah Pendapatan Bagi Hasil di Bank BNI Syariah dan BCA Syariah Tahun 2011-2018 “ didapatkan hasil bahwa pembiayaan mudharabah dan musyarakah berpengaruh signifikan positif pada jumlah pendapatan bagi hasilnya.

Laila Kodriyah, (2021) pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil (Mudharabah dan Musyarakah) Terhadap Pendapatan Dana Bagi Hasil (Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2020) “ didapatkan hasil bahwa terjadinya peningkatan dan penurunan pembiayaan musyarakah dan mudharabah nya berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasilnya.

Berdasarkan data, teori dan penelitian terhadulu beberapa penulis diatas, maka penulis akan meneliti lebih lanjut pada pembiayaan musyarakah atas pendapatan bagi hasil di 3 Bank Umum Syariah. Dimana setelah penulis mengumpulkan data pada website OJK atas financial statement Bank Umum Syariah di atas penulis melihat bahwa pembiayaan musyarakah lebih besar dari pada pembiayaan mudharabah dan dapat menjadi peran penting dalam pendapatan bagi hasilnya.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Akad Musyarakah

Bank Syariah berbasis investasi menawarkan opsi pembiayaan yang disebut musyarakah. Kedua belah pihak dalam pengaturan keuangan Musyarakah setuju akan berinvestasi pada jangka waktu tertentu. Keuntungan dibagi berdasarkan kinerja usaha yang ditangani oleh usaha tersebut, dan persentasenya dituangkan dalam akad sesuai dengan kesepakatan. Antara penawaran dan penerimaan kepemilikan, kontrak berfungsi sebagai lampiran. Signifikansi kontrak sedemikian rupa sehingga, jika terjadi masalah di masa mendatang, kontrak akan berfungsi sebagai titik referensi utama untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Pembiayaan Musyarakah

Ketika pemilik dana bermitra untuk mengumpulkan dana melalui dana bersama dan manajemen bersama dalam pengaturan kemitraan, ini dikenal sebagai pembiayaan musyarakah. Menurut kesepakatan, pembagian keuntungan seringkali diputuskan berdasarkan jumlah modal yang disetor dan keterlibatan masing-masing mitra.

Pendapatan Bagi Hasil

Perlu diketahui bahwa bentuk pendapatan bagi hasil mempunyai spesifikasi yang jauh berbeda dengan bunga. Sesuai dengan namanya, bagi hasil ini berfungsi sebagai penilaian terhadap hasil usaha yang didasarkan pada suatu rencana. Bagi hasil, atau menempatkan dana bank pada pihak lain, adalah keuntungan yang diperoleh bank dari menginvestasikan dana investasi ke dalam aset produktif di perbankan syariah.

HIPOTESIS PENELITIAN

Berlandaskan dengan fenomena yang terjadi, bahwa pada penelitian ini didapat hipotesis sebagai berikut;

1. H_0 : Dugaan tidak ditemukan pengaruh pembiayaan musyarakah atas pendapatan bagi hasilnya
2. H_1 : Dugaan ditemukannya pengaruh pembiayaan musyarakah atas pendapatan bagi hasilnya

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif digunakan dalam metodologi penelitian yang diteliti penulis. Penelitian ini mengkaji sejauh mana pembiayaan musyarakah mempengaruhi bagi hasil dengan menggunakan metode asosiatif. Populasi penelitian ini yakni laporan keuangan triwulan atas tiga bank umum syariah di Indonesia, khususnya penelitian yang dilakukan pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Indonesia, dan Bank BCA Syariah periode 2019-2021. Sampel yang dipakai pada penelitian ini yaitu 36 laporan keuangan triwulanan dari tiga bank umum syariah periode 2019-2021. Teknik dalam Analisis Data yang dipakai adalah Uji Asumsi Klasik melingkupi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas dan uji regresi linear sederhana, uji t dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik yakni analisis atau uji yang memperhitungkan sebuah model regresi linear Ordinary Least Square (OLS) apabila terdapat masalah masalah pada asumsi klasik.

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah sebaran data pada kumpulan data atau variabel berdistribusi normal atau tidak dengan melakukan uji

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Q-Q Plot ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	330736,52831181
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,108
	Negative	-,102
Test Statistic		,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Interpretasi pada uji normalitas yaitu jika data terdistribusi secara normal apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ sebaliknya apabila signifikansinya $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal. Bersumber pada penelitian peneliti di atas dengan uji normalitas menggunakan Kormogrov-Smirnov Test diperoleh nilai asymp. sig sebesar 0,200 dimana data lebih besar dari pada interpretasi uji normalitas yang nilai signifikansinya $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan mampu menyimpulkan kesimpulan data pada sampel yang digunakan peneliti pada penelitian memadai untuk digunakan.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini berusaha agar memahami apakah model regresi yang dihasilkan memiliki keterkaitan antara variabel bebas atau variabel bebas dengan variabel terikat atau disebut juga dengan variabel terikat. Model regresi yang dibuat menunjukkan adanya multikolinearitas jika keduanya saling berhubungan.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pembiayaan Musyarakah	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Pendapatan Bagi Hasil

Interpretasi pada Uji Multikolinearitas yaitu apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF $< 10,00$ maka data tidak terjadi multikolinearitas. Bersumber pada uji multikolinearitas pada tabel coefficients yang peneliti teliti diatas disimpulkan bahwa nilai tolerance 1,000 $> 0,10$ dan nilai VIF 1,000 $< 10,00$ yang dimana data tersebut menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam model regresi linier, uji heteroskedastisitas menentukan apakah ada ketidaksamaan varians dari residual untuk semua data. Uji Glesjer dapat dilakukan pada penelitian ini, Uji hipotesis yang disebut uji Glejser menggunakan regresi residual absolut untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas. Landasan pengambilan keputusan atau interpretasi dalam uji glejser adalah sebagai berikut;

1. Jika nilai signifikansi nya $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Jika nilai signifikansi nya $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	,520	,092		5,674	,000
	Pembiayaan Musyarakah	2,464E-10	,000	,011	,064	,950

a. Dependent Variable: ABS RES

Bersumber dari uji heteroskedastisitas pada tabel coefficients diatas yang peneliti lakukan menggunakan uji glesjer dapat terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,950 dimana nilai tsb > 0,05 yang memberi kesimpulan bahwa data penelitian tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Uji AutoKorelasi

Keterkaitan antara satu residual observasi dan residual observasi lainnya adalah apa yang diukur oleh uji autokorelasi. Kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t1 dibandingkan dengan menggunakan uji autokorelasi untuk melihat apakah ada korelasinya. Pada penelitian ini menggunakan uji autokorelasi Durbin Watson dengan syarat tidak terjadinya autokorelasi adalah $DU < DW < 4 - DU$.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.848 ^a	.719	.711	538505,209	2,110

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Musyarakah

b. Dependent Variable: Pendapatan Bagi Hasil

Bersumberkan dari uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson didapati nilai DW adalah sama dengan 2,110. Menggunakan tingkat signifikan 5% nilai DU adalah 1,525 selanjutnya hasil dari $(4 - DU = 4 - 1,525 = 2,475)$. Syarat tidak terjadinya autokorelasi adalah $DU < DW < 4 - DU$ dengan nilai $1,525 < 2,110 < 2,475$ maka dapat disimpulkan yakni tidak terjadi gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Metode pendekatan untuk memodelkan hubungan pada satu variabel dependen dengan satu variabel independen adalah pengertian analisis regresi sederhana. Perubahan variabel X akan mengakibatkan perubahan permanen pada variabel Y pada Analisis Regresi Sederhana karena hubungan antar variabel bersifat linier.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-27127,018	135168,549		-,201	,842
	Pembiayaan Musyarakah	,053	,006	,848	9,331	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan Bagi Hasil

Bersumberkan hasil dari tabel coefficients diatas, diketahui bahwa nilai angka konstan dari unstandardized coefficients sebesar -27127,018 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,053. Sehingga dapat memasukan nya kedalam persamaan yaitu $Y = -27127,018 + 0,053x$

Uji t

Dengan memanfaatkan uji ini, peneliti dapat menilai apakah variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Ketika ada sesuatu yang signifikan, itu dapat diterapkan ke seluruh populasi.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-27127,018	135168,549		-,201	,842
	Pembiayaan Musyarakah	,053	,006	,848	9,331	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan Bagi Hasil

Bersumber pada hasil uji t diatas, maka nilai sig 0,000 < 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap pendapatan bagi hasilnya.

Koefisien Determinasi

Tujuan pengujian Koefisien determinasi mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen dan dependen terhadap satu sama lain, yang dapat direpresentasikan dengan nilai adjusted R-Squared.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,848 ^a	,719	,711	538505,209

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Musyarakah

b. Dependent Variable: Pendapatan Bagi Hasil

Bersumber pada hasil uji koefisien determinasi diatas, bahwa didapati nilai R Square sebesar 0,719. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh Pembiayaan Musyarakah (x) terhadap Pendapatan Bagi Hasil (y) adalah sebesar 71,9% dan 28,1% dipengaruhi oleh variable lain

KESIMPULAN

Ada beberapa temuan atau kesimpulan yang dapat ditarik dari kajian dan analisis pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap bagi hasil, antara lain:

1. Pada Uji Asumsi Klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi dimana data yang penulis ambil dengan variable Pembiayaan Musyarakah (x) terhadap Pendapatan Bagi Hasil (y) menunjukkan data berdistribusi normal, tidak ada nya gejala multikolinieritas, gejala heteroskedastisitas, dan gejala autokorelasi dengan hasil yang memenuhi semua prasyarat

interpretasi pada setiap uji yang disimpulkan data yang dipakai sebagai kepastian, mempunyai akurasi yang baik dalam estimasi, tidak bias maupun konsisten.

2. Pada Uji Asumsi Regresi Linear Sederhana yang meliputi Uji t dan Uji Koefisien Determinasi memperlihatkan data yakni adanya Pengaruh Pembiayaan Musyarakah (x) atas Pendapatan Bagi Hasil (y) yang menunjukkan nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ yang mempunyai arti kedua variable saling berpengaruh. Untuk uji koefisien determinasi menunjukkan adanya pengaruh pada variable sebesar 71,9%.
3. Karena adanya pengaruh positif pembiayaan musyarakah kepada pendapatan bagi hasilnya yang berarti apabila pembiayaan musyarakah berkembang maka pendapatan bagi hasil nya pun akan meningkat.

REFERENSI

- Agnes Urbaningrum. (2020). "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Terhadap Jumlah Pendapatan Bagi Hasil di Bank BNI Syariah dan BCA Syariah Tahun 2011-2018 ". Jawa Timur. Skripsi UIN Satu Tulungagung
- Data dan Statistik Laporan Keuangan Perbankan pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). www.ojk.go.id
- Laila Kodriyah. (2021). "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil (Mudharabah dan Musyarakah) Terhadap Pendapatan Dana Bagi Hasil (Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2020) ". Lampung. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Mentari Ariesta Iyonu. (2015). "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Mudharabah (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia)". Gorontalo. Skripsi Universitas Negeri Gorontalo
- Sofyan Safri Harahap. Wiroso. Muhammad Yusuf. (2009). "Akuntansi Perbankan Syariah". Jakarta. LPFE Usakti
- Sabrina. (2019). " Mengapa Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Rendah Di Perbankan Syariah? (Suatu Kajian Menggunakan Pendekatan Grounded Theory)". Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam.
- Wirosa. (2011). "Akuntansi Transaksi Syariah". Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.